

PENGARUH MANAJEMEN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)***THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL MANAGEMENT ON CORPORATE PROFITABILITY (case study on manufacturing companies food and beverages sub-sectors listed in Indonesia stock exchange period 2012-2015)***

Oleh :

Yeen Sapetu¹Ivonne S. Saerang²Djurwati Soepeno³^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

Email:

yeensapetu@gmail.com¹ivonnesaerang@gmail.com²djurwatisoepeno@gmail.com³

Abstrak : Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap Profitabilitas (ROI). Definisi modal kerja yaitu untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari. Sedangkan profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* periode 2012-2015 dan sampel yang digunakan sebanyak 12 sampel dari 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan sedangkan perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI).

Kata kunci : *perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, Profitabilitas (ROI)*

Abstract : Working capital is required by every company to finance its daily operations, where the working capital that has been spent is expected to be able to return again in the company within a short time through the sales of its production. This study aims to determine the effect of working capital turnover, cash turnover and inventory turnover to Profitability (Return on investment). The definition of working capital is to lease the company's operations from day to day. While profitability is the ratio used to measure the company's ability to generate profits from ordinary business activities. This research was conducted on food and beverages manufacturing company in Indonesia Stock Exchange (BEI). Population in this research is food and beverages company period 2012-2015 period and sample used 12 samples from 14 companies. The sampling technique used purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression. The results showed that the variable working capital rotation has a positive and significant influence whereas cash turnover and inventory turnover have a negative and significant impact on profitability (Return on investment).

Keywords: *working capital turnover, cash turnover, inventory turnover, profitability (ROI).*

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Globalisasi merupakan suatu era dimana kalangan dunia usaha dituntut untuk lebih efektif dalam menjalankan usahanya. Hal ini dikarenakan tidak ada lagi batasan-batasan yang timbul antar Negara. Termasuk dalam bisnis dan persaingan usaha. Setiap perusahaan dituntut harus bisa mengelola perusahaannya dengan baik agar dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain baik bagi perusahaan domestik maupun perusahaan asing. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan terkelola dengan baik adalah bagaimana perusahaan-perusahaan tersebut mengelola modal kerja mereka. Modal kerja merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap perusahaan.

Modal kerja berupa kas dan setara kas persediaan dan perputaran modal kerja. Jika modal kerja dikelola dengan baik, maka perusahaan tidak akan menemukan banyak kesulitan dan hambatan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan modal kerja yang tidak tepat akan menyebabkan aktivitas operasi perusahaan terganggu, dan hal ini merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup dari perusahaan itu sendiri. Laba usaha atau biasa disebut dengan laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Semakin besar laba usaha yang dapat di peroleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup, tumbuh dan berkembang serta tangguh menghadapi persaingan. Penggunaan modal kerja yang efisien dan efektif sangat penting, guna untuk mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan menurunnya pasiva. Pengelolaan dan penggunaan dana dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan memiliki kontrol yang baik. Mengingat pentingnya dana, maka dalam penggunaan dana harus tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Karena baik kelebihan dan kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Fahmi (2016 : 100) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek kas, sekuritas, persediaan dan piutang. Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan sehingga tidak perlu lagi meminjam uang dari pihak lain seperti bank dan hanya perlu meningkatkan kualitas dari perusahaan tersebut dengan menarik para investor agar tertarik menanamkan saham mereka sehingga perputaran modal kerja, kas, dan persediaan mengalami peningkatan atau profit.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas. Fahmi (2016 : 80) profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungan dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Di Indonesia perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki perkembangan yang begitu pesat. Perusahaan manufaktur tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya menguntungkan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dituntut untuk mempunyai jumlah modal kerja yang cukup agar dapat menggunakan modal kerjanya secara efisien. Modal kerja pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* digunakan untuk membiayai operasional perusahaan seperti gaji pegawai, pembelian bahan baku dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tertera di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverages* ?
2. Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverages* ?
3. Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverages* ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverages*.
2. Mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverages*.
3. Mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverages*.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien (Sutrisno 2012:3).

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir 2014:6).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap 2013:297).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery 2015 : 226). *Return on investment* (ROI) yaitu pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi 2016 : 82).

$$\frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Modal Kerja

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capita*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (Jumingan 2011 : 66).

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan Hery (2015 : 218) :

$$\frac{\text{Perputaran Kas}}{\text{Perputaran Persediaan}} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas ialah menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu (Rahma 2011). Adapun rumus menghitung perputaran kas menurut (Sutrisno 2008 : 48)

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan yang tersimpan digudang sehingga akhirnya terjual (Hery 2015 : 214).

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Landasan Empiris

Sugiarti, Kevin Kristanto Utomo (2015) dengan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Yang Terdaftar Di Bei 2010-2012”. Metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda. Hasil F-test menunjukkan semua variabel independen mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan nilai signifikansi 0,039 dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Sedangkan uji parsial hasil dengan test menunjukkan bahwa perputaran piutang adalah satu-satunya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,012 dibawah nilai $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel perputaran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas setiap nilai yang signifikan 0,564 dan 0,188 pada nilai $\alpha = 0,05$.

Clairene E.E Santoso (2013) dengan judul “Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Pegadaian (Persero)”. Hasil penelitian dengan uji statistik variabel perputaran piutang (X2) memiliki hubungan yang signifikan negative dengan *net profit margin* nilai probabilitas $0,01 < 0,05$ dan thitung -3,326, hubungan perputaran piutang dengan profitabilitas memiliki hubungan berbanding terbalik.

Gusti Ayu Putu Istri Widya Santhi, Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2014) dengan judul “Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013”. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Diperoleh temuan bahwa manajemen modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini di dasarkan pada jenis penelitian assosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam hal ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages*.

Populasi dan Sampel

Populasi (Sugiyono, 2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek, atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2015 terdiri dari 14 perusahaan sedangkan sampel berjumlah 12 perusahaan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian (Mudrajad, 2003 : 107). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Adapun kriteria-kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan *food and beverages* tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan *food and beverages* tersebut mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama 4 tahun yaitu, pada periode 2012-2015.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan cara dokumentasi. Data yang didapatkan dari berbagai sumber antara lain data yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2015, dari literatur, jurnal-jurnal dan sumber lain yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian.

Metode Analisis

Regresi Linier Berganda

Menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang di analisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif (Algifari, 2003).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Return On Investment
a	= Konstanta
b1-3	= Koefisien regresi
X1	= Perputaran modal kerja
X2	= Perputaran kas
X3	= Perputaran persediaan
e	= Standard error

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Priyatno (2014:69), normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Priyatno (2014:135), autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Menurut Priyatno (2014:99), multikolinieritas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Priyatno (2014:108), heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi.

Uji Goodness of Fit**a. Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2011). Cara pengujiannya adalah berdasarkan probabilitas. Bila probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka variabel bebas secara serentak tidak berpengaruh variabel terikat. Sedangkan bila probabilitas lebih kecil daripada 0,05, maka variabel bebas secara serentak berpengaruh terhadap variabel terikat.

c. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Data****Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Perhitungan regresi berganda antara variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Kas (X2), Perputaran Persediaan (X3) terhadap ROI (Y) sebagai variabel dependen dengan menggunakan bantuan paket program komputer SPSS, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.002	.044			
Perputaran modal kerja	.008	.002	.544	.659	1.517
perputaran kas	-7.328E-5	.000	-.515	.677	1.478
perputaran persediaan	-.001	.000	-.634	.640	1.562

a. Dependent Variable: ROI

Hasil analisis maka dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,002 + 0,008 X_1 - 7,328 X_2 - 0,001 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- α = 0,002 artinya jika nilai perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT) sama dengan nol, maka nilai profitabilitas (ROI) sebesar 0,002.
- X_1 = 0,008 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran modal kerja, maka profitabilitas (ROI) akan mengalami peningkatan sebesar 0,8 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- X_2 = -7,328 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran kas, maka profitabilitas (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -3,2 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- X_3 = -0,001 artinya bahwa setiap peningkatan 1 kali perputaran persediaan, maka profitabilitas (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -0,1 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik**Uji Multikolinieritas**

Berdasarkan hasil tabel di atas, menunjukkan bahwa ke tiga variabel independen yakni perputaran modal kerja, perputaran kas dan perputaran persediaan memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *tolerance* pada perputaran modal kerja sebesar 0,659, perputaran kas (CT) 0,677 dan perputaran persediaan sebesar 0,640. Sedangkan pada nilai VIF pada perputaran modal kerja sebesar 1,517, perputaran kas sebesar 1,478 dan perputaran persediaan sebesar

Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.319	.272	.10554	1.104

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran kas, Perputaran modal kerja

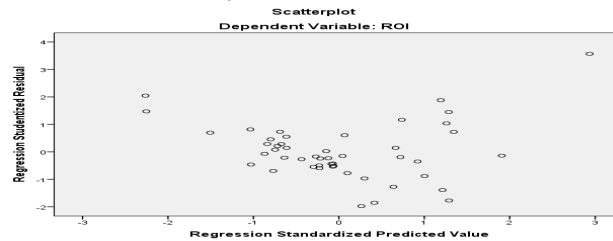
b. Dependent Variable: ROI

Sumber: *data diolah, 2017*

Berdasarkan tabel di atas dengan memakai level signifikan 5%, untuk $n = 48$ dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, $dl = 1,406$ dan $du = 1,670$. Jika nilai d statistik (Durbin-Watson) 1,104, maka dengan demikian nilai d statistik berada pada daerah autokorelasi tidak menyakinkan atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi $dw = 1.104 < dl 1,406 < du 1,670$.

Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

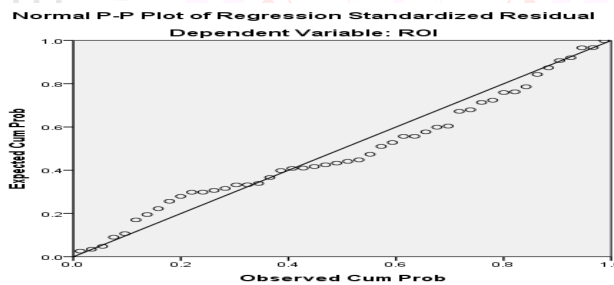


Sumber: data diolah melalui SPSS

Berdasarkan pada gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas dan di bawah saja dan tidak membentuk suatu pola atau alur tertentu. Sehingga dapat di simpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah melalui SPSS

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data relative mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa (data) residual terdistribusi normal.

Pengujian HipotesisUji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.319	.272	.10554	1.104

a. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran kas, Perputaran modal kerja

b. Dependent Variable: ROI

Sumber:
data
diolah
melalui
SPSS

22.00 for windows

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 3 menggambarkan bahwa nilai R square pada perusahaan sampel sebesar 0,319 sedangkan nilai adjusted R square sebesar 0,272 atau 27,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROI) adalah 27,2% sedangkan sisanya 72,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.229	3	.076	6.855	.001 ^b
	Residual	.490	44	.011		
	Total	.719	47			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), perputaran persediaan, perputaran kas, Perputaran modal kerja

Sumber : data
diolah
melalui
SPSS
*22.00
for
windows*

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 6,855, dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansinya rendah yakni lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 0,05$) maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT) secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen yaitu profitabilitas (ROI). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara yaitu perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROI)

Tabel 5
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.002	.044		.045	.964
	Perputaran modal kerja	.008	.002	.544	3.549	.001
	perputaran kas	-7.328E-5	.000	-.515	-3.406	.001
	perputaran persediaan	-.001	.000	-.634	-4.074	.000

a. Dependent Variable: ROI

Sumber: data diolah melalui SPSS

Hasil uji secara parsial (uji-t) :

1. Pengaruh perputaran modal kerja (WCT) terhadap profitabilitas (ROI)
Hasil uji untuk perputaran modal kerja (X1) besarnya thitung = 3,549 dan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROI.
ttabel yaitu $df = (n-k) = (48-4) = 44$. Jadi ttabel = $t(0,05);(44) = 1,680$, maka nilai thitung Besarnya $>$ ttabel ($3,549 > 1,680$) dengan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, H₀ ditolak.
2. Pengaruh perputaran kas (CT) terhadap profitabilitas (ROI)
Hasil uji untuk perputaran kas (X2) besarnya thitung = -3,406 dan nilai signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran kas (CT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROI.
Besarnya ttabel yaitu $df = (n-k) = (48-4) = 44$. Jadi ttabel = $t(0,05);(44) = 1,680$, maka nilai thitung $<$ ttabel ($-3,406 < 1,680$) dengan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, H₀ diterima.
3. Pengaruh perputaran persediaan (IT) terhadap profitabilitas (ROI)
Hasil uji untuk perputaran persediaan (X3) besarnya thitung = -4,074 dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan perputaran persediaan (IT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas ROI.
Besarnya ttabel yaitu $df = (n-k) = (48-4) = 44$. Jadi ttabel = $t(0,05);(44) = 1,680$, maka nilai thitung $<$ ttabel ($-4,074 < 1,680$) dengan nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, H₀ diterima.

Pembahasan**Pengaruh Perputaran Modal Kerja (WCT) Terhadap Profitabilitas (ROI)**

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja pada perusahaan *food and beverages* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Semakin tinggi perputaran modal kerja maka akan menaikkan tingkat profitabilitas perusahaan. Kondisi perputaran modal kerja dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja (aktiva lancar dan hutang lancar) dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi volume penjualan yang dihasilkan maka perputaran modal kerja semakin cepat sehingga modal cepat kembali ke perusahaan yang disertai dengan keuntungan yang tinggi pula, adanya keuntungan tinggi menyebabkan profitabilitas (ROI) perusahaan juga meningkat. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian Singagerda (2004),

Menuh (2008) dan Nurcahyo (2009), Chary *et al.* (2011), Rajesh *et al.* (2011), Nur dan Saad (2010) yang menemukan perputaran modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran kas (CT) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perputaran kas pada perusahaan *food and beverages* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Setiap perputaran kas memberikan pengaruh yang positif signifikan terhadap profitabilitas yang akan diperoleh perusahaan. Mulai dari mempergunakan kas untuk membiayai kegiatan operasional hingga dipergunakan untuk menjaga kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan jangka panjang. Besarnya uang kas yang harus dipertahankan dapat dikaitkan dengan omset penjualan. Semakin rendah tingkat perputaran kas berarti semakin tidak efisien pula penggunaan kasnya maka akan menghasilkan profitabilitas yang menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reimeinda (2016) yang menemukan bahwa perputaran kas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran persediaan (IT) Terhadap Profitabilitas (ROI)

Hasil ini dapat disimpulkan bahwa perubahan periode perputaran persediaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI). Adanya pengaruh negative antara perputaran persediaan dengan profitabilitas terjadi karena semakin panjang waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menghabiskan persediaan, maka semakin besar biaya pemeliharaan. Semakin tingginya biaya yang harus dikeluarkan, maka laba perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Reimeinda (2016) yang menemukan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh yang negative dan signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Manajemen modal kerja yang terdiri dari, perputaran modal kerja (WCT), perputaran kas (CT) dan perputaran persediaan (IT), berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015.
2. Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh positif sebesar 3,549 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Artinya semakin tinggi perputaran modal kerja akan semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Perputaran persediaan (CT) berpengaruh negative sebesar -3,406 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Artinya semakin rendahnya perputaran kas akan semakin menurunnya profitabilitas perusahaan.
4. Perputaran persediaan (IT) berpengaruh negative sebesar 3,4,074 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menjelaskan perputaran persediaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Artinya semakin rendahnya perputaran persediaan semakin berkurang profitabilitas perusahaan.

Saran

1. Diharapkan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 lebih memperhatikan perputaran kasnya agar perputaran kas dapat berjalan secara efisien sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

2. Lebih memperhatikan tingkat perputaran persediaan (IT) untuk menaikkan tingkat perputaran persediaan dengan cara menaikkan penjualan agar persediaan dapat segera kembali menjadi dana, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat.
3. Diharapkan penelitian berikutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi secara positif signifikan pada profitabilitas perusahaan,

DAFTAR PUSTAKA

Algifahri. 2003. *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*. AM YKPN. Yogyakarta.

[Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang : Universitas Diponegoro.](#) Diakses 12 Januari 2017

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, Yogyakarta.

Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Cetakan kelima, Alfabeta, Bandung.

James C, Van Horne & John M, Wachowicz, JR. 2012 *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketujuh, Jakarta : Rajawali Pers

Lyla Rahma, Adyani. “*Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas*”. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

Mudrajad. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga

Sugiarti, Kevin Kristanto Utomo. 2015. “*Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada Perusahaan Textile Yang Terdaftar Di BEI 2010-2012*”.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id> Diakses 12 Januari 2017

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan keenambelas. Alfabeta. Bandung.

Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia

Tulung, Joy Elly & Ramdani, Dendi. 2016 “The influence of Top Management Team Characteristics on BPD Performance” *International Research Journal of Business Studies*, Volume 8 Nomor 3.

V. Wiratna Sujarweni. 2015. “*SPSS Untuk Penelitian*” Yogyakarta.